
Karakteristik Penanda Fungsi di Koridor Jalan Wage Rudolf Supratman, Kota Denpasar

Anak Agung Ngurah Aritama* dan Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

*gunkwah.aritama@gmail.com

How to cite (in APA style):Aritama, A, A, N., & Putri, N, P, R, P, A. (2018). Karakteristik Penanda Fungsi di Koridor Jalan Wage Rudolf Supratman, Kota Denpasar. *Undagi: Jurnal Ilmiah Arsitektur*. 6(2), pp.66-74. <http://dx.doi.org/10.22225/undagi.6.2.1020.66-74>**Abstract**

Expansion various kinds of activities that support the development of a region's development, including economic activities, trade, services, government, education, and other activities. These expansion have led to urban centers of activity the city on the city corridor. The appearance can be in the form of the development of various forms of functions that are accommodated such as shops, shop houses, offices, and shopping centers that are spread linearly along the city corridor. The existence of each function and activity center along the city corridor will utilize various forms of signage and promotional media. Signage and promotional media have an important role to show the existence as well as an advertising agency in advertising to promote products. However, along with the growth and complexity of city activities, the existence of signage and promotional media often cause various visual problems and face the corridor of the region. Looking at the phenomena that occur, the researchers are interested to making the research topic with the characteristics of signage and promotional media. The object of this signage research is focused at the corridor of Wage Rudolf Supratman Street, Denpasar City.

Keywords: Wage Rudolf Supratman corridor; signage; face of region**Abstrak**

Berkembangnya berbagai macam kegiatan yang mendukung perkembangan pembangunan suatu kawasan, diantaranya kegiatan ekonomi, perdagangan, jasa, pemerintahan, pendidikan, dan kegiatan lainnya. Perkembangan tersebut telah memunculkan pusat-pusat kegiatan/aktivitas perkotaan yang berpusat pada koridor kota. Kemunculan tersebut dapat berupa berkembangnya berbagai macam bentuk fungsi yang terakomodasi diantaranya berupa pertokoan, ruko, perkantoran, maupun pusat perbelanjaan yang tersebar linear sepanjang koridor kota. Keberadaan tiap-tiap fungsi dan pusat kegiatan di sepanjang koridor kota akan memanfaatkan berbagai macam bentuk penanda fungsi dan media promosi. Penanda fungsi dan media promosi ini memiliki peranan penting untuk menunjukkan eksistensi sekaligus sebagai agen reklame dalam mengiklankan produk-produk yang dipasarkan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan dan tingkat kompleksitas kegiatan kota, keberadaan penanda fungsi dan media promosi kerap kali menimbulkan berbagai permasalahan terkait visual dan wajah koridor kawasan. Melihat fenomena yang terjadi tersebut, maka peneliti berminat untuk menjadikan topik penelitian pemula dengan tajuk karakteristik penanda fungsi dan media promosi. Objek penelitian penanda fungsi ini difokuskan di koridor kawasan Jalan Wage Rudolf Supratman, Kota Denpasar.

Kata Kunci: Koridor Wage Rudolf Supratman; Penanda fungsi; Visual kawasan**PENDAHULUAN**

Pembangunan suatu kawasan kota ditandai oleh berkembangnya kegiatan kota yang semakin beragam bentuk, jenis, maupun fungsinya. Perkembangan bentuk aktivitas kota tersebut diantaranya adalah munculnya pusat-pusat kegiatan baru diantaranya adalah kegiatan ekonomi, perdagangan, jasa, pemerintahan, pendidikan, dan kegiatan lainnya. Sebagai sebuah bentukan fisik, pembangunan kota baik yang terencana maupun yang tidak terencana merupakan akumulasi dari pembangunan yang

tidak terjadi dalam sesaat. Perkembangan sebuah kota merupakan akumulasi pembangunan dari waktu ke waktu yang terus terjadi dalam jangka waktu yang tidak dapat dibatasi.

Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan pusat ekonomi dan aktivitas di sepanjang koridor di Kota Denpasar, masing-masing toko, kantor, dan fasilitas lainnya saling berlomba untuk memanfaatkan potensi ruang visual kota. Potensi visual dimanfaatkan sebagai sarana dan fungsi media dan periklanan serta penyebaran informasi untuk kepentingan pemasaran

produk. Media promosi berupa reklame dan penanda fungsi ini dirasakan sebagai sarana yang cukup efektif untuk menyebarkan informasi sekaligus mengajak masyarakat untuk kepentingan komersial.

Akan tetapi fakta di lapangan berkata berbeda, keberadaan penanda fungsi dan media promosi yang beraneka ragam dari bentuk, jenis, ukuran, serta letak pemasangan yang tumpang tindih. Baik antara media promosi maupun dengan penanda fungsi, bahkan dengan rambu-rambu lalu lintas. Kondisi tersebut menimbulkan kesan kesemrawutan sehingga justru merusak wajah ruang kota, Danisworo (1968) mengistilahkan sebagai kerusakan visual di sepanjang koridor kota (Danisworo, 1968).

Kondisi tersebut juga ditengarai terjadi di koridor kawasan Jalan Wage Rudolf Supratman, Kota Denpasar. Sebagai kawasan dengan kepadatan dan aktivitas yang tinggi, dengan fungsi-fungsi yang beragam diantaranya permukiman, perdagangan, pendidikan, aktivitas sosial budaya masyarakat serta kegiatan lainnya. Berbagai macam jenis pertokoan dan permukiman yang disela oleh beberapa pusat aktivitas sosial masyarakat tersebar di sepanjang koridor ini.

Akibatnya tidak dipungkiri kondisi tersebut pula telah berpengaruh pada keberadaan penanda fungsi dan media promosi. Beragam bentuk dan jenis penanda fungsi dan media promosi dapat disaksikan di koridor ini. Pada penelitian ini objek penelitian dibatasi dari jalan Wage Rudolf Supratman simpang empat Puri Kesiman hingga pada simpang empat Tohpati sepanjang kurang lebih 2 kilometer. Pembatasan objek penelitian ini bertujuan untuk efektifitas pelaksanaan penelitian serta agar dapat memperoleh data yang lebih detail dan akurat.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka penelitian dilakukan dari karakteristik penanda fungsi dan media promosi di koridor jalan Wage Rudolf Supratman, Kota Denpasar. Adapun penelitian ini terbatas pada jenis dan bentuk penanda fungsi dan media promosi yang terdapat di Koridor Jalan Wage Rudolf Supratman, Denpasar dan permasalahan visual yang terjadi terkait penanda fungsi dan media promosi di Koridor Jalan Wage Rudolf Supratman, Denpasar.

KAJIAN PUSTAKA

Desain kawasan dan kota di masa ini oleh

beberapa kalangan dianggap sebagai desain yang terfokus pada setting tempat dan lokasi kawasan. Akan tetapi peranan dari perancangan kota/*urban design* tidak hanya itu, namun lebih memfokuskan pada pengaturan dan pengambilan keputusan dalam menentukan desain terkait ruang makro yang dilaksanakan oleh urban planner dan ruang mikro yang dikerjakan oleh arsitek. Desain perkotaan memfokuskan dirinya pada hubungan antara bangunan yang berbeda, hubungan bangunan dengan jalan, taman, saluran air, penanda fungsi dan ruang-ruang lain yang membentuk domain publik, pola pergerakan, aktivitas (Lang, 2005). Pada tahun 1930an Le Corbusier menyebutkan bahwa unsur-unsur desain perkotaan adalah matahari, langit, pohon, baja, semen, dan diurutkan dalam aspek kepentingan.

Akan tetapi fokus kajian dari desain perkotaan tidak hanya hal sederhana seperti yang diungkapkan Le Corbusier. Beberapa elemen dalam kaidah desain perkotaan antara lain adalah: *design guidelines, new towns, urban renewal, housing, campuses, dan green field/brown field* (Lang, 2005). Sementara itu Shirvani (1985) dalam bukunya "Urban Design Process", menyatakan terdapat delapan elemen perancangan dalam desain perkotaan yakni tata guna lahan (*land use*), bentuk dan kelompok bangunan (*building and mass building*), ruang terbuka (*open space*), parkir dan sirkulasi (*parking and circulation*), penanda fungsi (*signages*), jalur pejalan kaki (*pedestrian ways*), pendukung kegiatan (*activity support*) dan preservasi (*preservation*) (Shirvani, 1985).

Salah satu fokus dari kajian desain perkotaan adalah penanda fungsi/*signage*. Beberapa kajian pustaka menyebutkan makna dan definisi dari penanda fungsi, penanda fungsi dan media promosi didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan panduan mengenai prasyarat teknis dari papan dan media lainnya yang berada di pinggir jalan (Shirvani, 1985). *Sign* (dalam bahasa Indonesia berarti tanda) merupakan bentuk komunikasi secara verbal dan visual. *Sign*/tanda merupakan sebuah cara untuk berkomunikasi dalam menyampaikan suatu maksud atau makna.

Pengertian penanda/*sign* dalam istilah komunikasi tidak memiliki suatu arti yang pasti, melainkan dibangun oleh 'pengetahuan' yang lebih terbuka (Tinarbuko, 2009). Penanda fungsi adalah kesatuan dari dua bidang tak terpisahkan, yaitu tanda dan sistem dimana

sebuah tanda (berwujud kata atau gambar) memiliki dua hal yang akan ditangkap oleh indra kita, *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda fungsi merupakan sistem informasi yang berorientasi visual, yang terdiri dari tanda-tanda, peta, panah, warna, sistem pengkodean, piktogram/penyampaian melalui media gambar dan elemen tipografi/bentuk tulisan (Aritama, 2016).

Selain bersifat sebagai sarana komunikasi yang efektif, penanda fungsi ternyata juga merupakan salah satu elemen pembentuk suatu kawasan kota (Aldy & Rijal, 2013). Selain merepresentasikan visual yang jelas, penanda fungsi juga harus dapat bersinergi dengan elemen-elemen lain yang berada di koridor kota. Elemen tersebut dapat berupa langgam arsitektur, konsep pengembangan kawasan, kaidah estetika dalam kawasan. Pentingnya penanda fungsi ini dalam membentuk citra dan wajah kawasan kota ditunjukkan dalam beberapa tulisan antara lain dalam literatur *Pedestrian Malls, Streetscape, and Urban Spaces*. Literatur tersebut menyebutkan terdapat empat peranan penting dari penanda fungsiantara lain sebagai simbol jati diri/identitas, rambu-rambu lalu lintas/*traffic sign*, jati diri komersial dan tanda-tanda informasi (Rubenstein, 1992).

Tujuan dari perancangan media promosi adalah mengatur bentuk, ukuran serta penempatannya agar teratur serta memastikan tingkat kejelasannya dari arah pergerakan kendaraan (Shirvani, 1985). Aspek penting yang harus diperhatikan dalam perancangan penanda fungsi dan media promosi adalah tingkat kejelasan sebuah media promosi adalah ukuran huruf, jenis huruf, dan karakteristik desain dari media tersebut. Tentunya tingkat kejelasan tersebut harus ditunjang oleh ukuran dan dimensi media, warna, tekstur, kontras, latar belakang/*background* dan tingkat pencahayaan/*lighting*. Penataan media promosi dalam bentuk papan reklame setidaknya harus dapat membantu terciptanya *sense of place* (Shirvani, 1985).

METODE

Strategi penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan metode kuantitatif dan kualitatif atau *mixed methods*. Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis jenis, bentuk, penanda fungsi, serta mengklasifikasikannya pada tipe penanda fungsi. Sementara itu pendekatan kualitatif

digunakan pada analisis implikasi permasalahan koridor dalam visual desain perkotaan, dengan kata lain metode kuantitatif sebagai fasilitator metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada penggal koridor Jalan Wage Rudolf Supratman dari simpang empat Jalan Wage Rudolf Supratman-Jalan Sokasati-Jalan Surabi hingga simpang empat Jalan Wage Rudolf Supratman-Jalan Gatot Subroto-Jalan By Pass Ngurah Rai, Denpasar.

Mengingat objek penelitian yang berada di sepanjang koridor kawasan, observasi akan difokuskan dalam mendata jenis dan bentuk penanda fungsi dan media promosi. Berdasarkan jenis dan karakteristik objek, pada penelitian ini dipergunakan teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan berdasarkan sistematika dan pola yang ditentukan oleh peneliti. Mengingat yang didata adalah jenis dan bentuk penanda fungsi maka sebelum diadakan observasi dibuat tabel yang digunakan sebagai *logbook* dan buku sketsa. Sehingga waktu pelaksanaan observasi menjadi lebih efisien dan efektif.

Dalam menganalisis data akan dijabarkan jumlah penanda fungsi dan media promosi yang tersebar di sepanjang koridor Jalan Wage Rudolf Supratman, Kota Denpasar beserta titik lokasi pemasangan. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dideskripsikan dan dibagi berdasarkan teori jenis dan model penanda fungsi. Data tersebut akan diklasifikasikan dan dibuatkan gambar-gambar pemetaan pendukung terkait yang dapat mendukung pengklasifikasian data. Berikutnya melalui penelusuran teori tersebut akan didialogkan satu per satu permasalahan pada tiap titik di koridor, sehingga akan ditemukan korelasi antara pemetaan dengan permasalahan perletakan penanda fungsi (Murtomo, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompleksitas fungsi dan pemanfaatan ruang di sepanjang Koridor Jalan Wage Rudolf Supratman telah memunculkan berbagai macam sarana dan prasarana kegiatan aktivitas kota di sepanjang jalan. Sejalan dengan pertumbuhan kegiatan dan aktivitas kota tersebut pada wajah sepanjang jalan mulai bermunculan berbagai macam bangunan dengan fungsi dan aktivitasnya. Dilekatkannya penanda fungsi pada sebuah fasad bangunan akan memberikan simbol sekaligus identitas bagi sebuah bangunan. Misalkan saja pada sebuah gedung perkantoran yang diberikan

papan reklame sebuah merek dagang, akan memiliki nilai tempat yang berbeda daripada sebuah bangunan kosong tanpa papan reklame.

Melalui penggambaran dan deskripsi pada bagian sebelumnya tampak bahwa koridor ini begitu rumit dengan kompleksitas aktivitas dan kegiatan kota yang cukup tinggi. Agar lebih memperjelas gambaran tentang objek penelitian, di bawah ini akan disajikan dengan gambar peta dan serial foto secara sekilas sepanjang koridor kawasan.



Gambar 1.

Peta Koridor Penelitian Jalan Wage Rudolf Supratman
(Sumber: RTRW Kota Denpasar, 2014)

Panjang koridor objek penelitian ini kira-kira 2.7 kilometer, dari total keseluruhan panjang koridor jalan W.R. Supratman. Dapat diketahui koridor bahwa jalan ini merupakan jalan dengan status milik dan pengelolaan propinsi yang menghubungkan antar kabupaten/kota. Selain sebagai penghubung antar kabupaten/kota, koridor jalan ini juga memiliki fungsi strategis secara ekonomi maupun perdagangan.

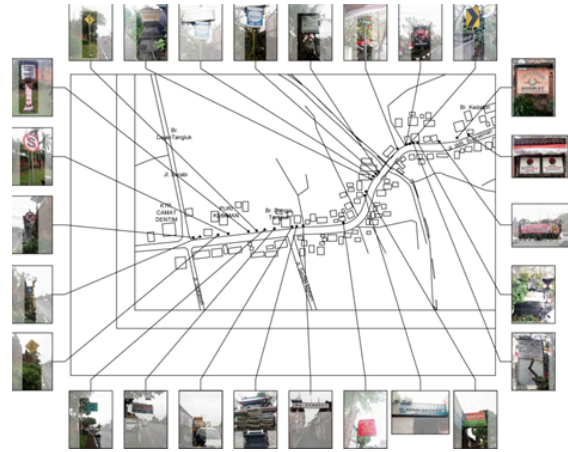


Gambar 2.

Foto Kondisi Koridor Penelitian Jalan W.R. Supratman
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Perkembangan penanda fungsi dan media promosi di sepanjang koridor jalan W.R. Supratman dirasa sangat pesat terutama beberapa tahun terakhir. Untuk dapat memudahkan mengetahui berbagai macam bentuk dan jenis penanda fungsi dan media promosi di koridor W.R. Supratman. Pada sepanjang koridor ini akan dibagi menjadi tiga segmen. Beberapa segmen akan dibagi menjadi sub segmen untuk mempermudah penyajian gambar dan deskripsi masing-masing penanda

fungsi. Pada bagian di bawah ini akan dideskripsikan titik-titik penempatan penanda fungsi dan media promosi. Penjelasan tersebut akan dilengkapi dengan peta dan foto-foto dokumentasi.



Gambar 3.

Peta Koridor Segmen 1
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Terdapat sejumlah 26 jenis titik penanda fungsi dan media promosi. Jenis dan ragam penanda fungsi yang tersebar di sepanjang segmen 1 ini sebagian didominasi oleh penanda fungsi yang sekaligus sebagai media promosi. Batasan segmen 1 pada penggal koridor W.R. Supratman yakni antara titik awal koridor penelitian yakni perempatan Jalan WR Supratman-Jalan Surabi-Jalan Sokasati hingga pada perempatan Jalan Noja-Jalan WR Supratman. Panjang segmen 1 dari hasil pendataan kurang lebih 550 meter.

Tabel 1.

Jenis dan Bentuk Penanda Fungsi Segmen 1

No	Lokasi	Deskripsi
1a	Depan Puri Kesiman	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai rambu penyeberangan pejalan kaki.
1b	Sebelah Lampu Lalu Lintas Perempatan	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai rambu penyeberangan pejalan kaki.
1c	Depan Puri Kesiman	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai rambu dilarang berbelok.
1d	Depan Puri Kesiman	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai rambu dilarang berhenti.
1e	Depan Puri Kesiman	<i>Ground sign</i> yang berfungsi sebagai penanda pembatas wilayah.
1f	Depan Puri Kesiman	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai rambu pertigaan jalan.

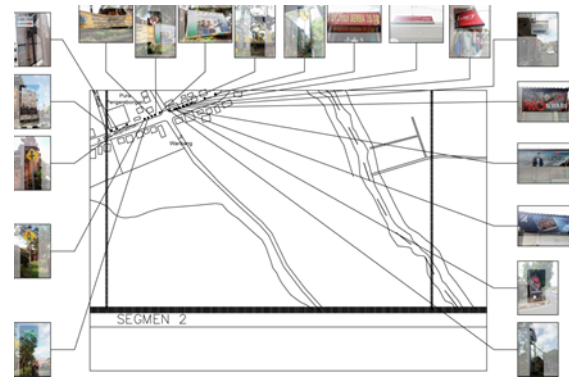
1g	Depan Toko Bangunan Barat	Ground sign yang berfungsi sebagai penanda pembatas wilayah.
1h	Jembatan Tukad Bindu Barat	Pole sign yang berfungsi sebagai penanda fungsi toko.
1i	Jembatan Tukad Bindu	Pole sign yang berfungsi sebagai media promosi.
1k	Depan Gang Sentaka	Pole sign yang berfungsi sebagai rambu penunjuk jalan
1l	Depan Gang Sentaka	Media promosi berupa free standing signs sebuah partai.
1m	Depan Gang Sentaka	Pole sign yang berfungsi sebagai rambu tikungan ke kanan.
1n	Depan Puri Pemayun	Free standing signs yang menunjukkan keberadaan fasilitas olahraga.
1o	Depan Puri Pemayun	Suspended signs yang menunjukkan keberadaan sekretariat sebuah partai.
1p	Depan Puri Pemayun	Free standing signs. Media promosi yang bersifat temporer.
1q	Depan Bengkel Vespa	Ground sign yang berfungsi sebagai penanda pembatas wilayah.
1r	Depan Gang Sentaka	Pole sign yang berfungsi sebagai papan penanda sekolah.
1s	Depan Warung Makan Galuh	Wall sign yang menunjukkan keberadaan warung makan.
1t	Depan Warung Makan Galuh	Wall sign yang menunjukkan keberadaan warung makan.
1u	Depan Warung Nasi Goreng	Pole sign yang berfungsi sebagai papan penanda warung makan.
1v	Depan Gang Zambex I	Free standing signs yang menunjukkan jalan masuk gang Zambex.
1w	Depan Banjar Dangin	Suspended signs yang menunjukkan keberadaan Balai Banjar.
1x	Depan Kios Surat kabar	Pole sign yang berfungsi sebagai papan penanda kios
1y	Depan Ruko Praktek Dokter	Temporary sign yang berfungsi sebagai penanda penyewaan mobil.
1z	Depan Puri Kesiman	Pole sign yang berfungsi sebagai rambu penunjuk arah.

(Sumber: Hasil Survey, 2018)

Berdasarkan tabel diatas terungkap bahwa terdapat 26 jenis dan bentuk penanda fungsi dan media promosi yang terpasang di Segmen 1 sebagian besar didominasi oleh penanda fungsi bangunan dan media promosi. Sementara itu jenis penanda fungsi yang kerap kali dipergunakan pada Segmen 1 Koridor Utara

didominasi oleh bentuk pole sign.

Segmen 2 pada koridor Utara dibatasi dengan garis delineasi antara penggal perempatan Jalan Noja-Jalan WR Supratman hingga pada pertigaan Jalan W.R. Supratman-Gang III di Depan SD Saraswati 5 Denpasar. Berdasarkan hasil pengukuran panjang Segmen 2 dari hasil pengamatan di lapangan tercatat 620 meter. Berikutnya pada Segmen 2A akan ditampilkan penanda fungsi dan media promosi.



Gambar 4.

Peta Koridor Segmen 2A

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Tabel 2.

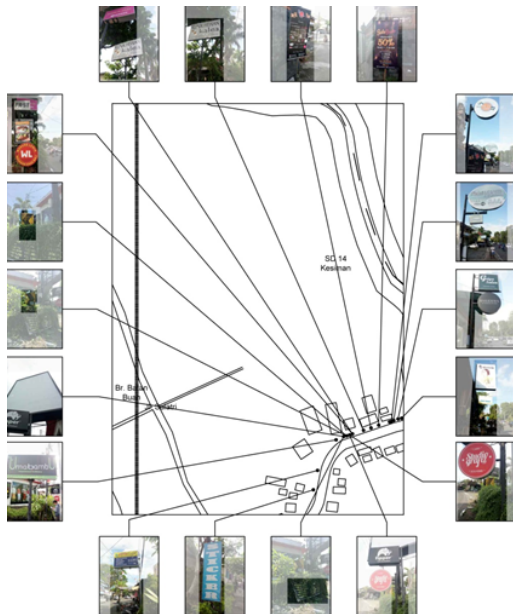
Jenis dan Bentuk Penanda Fungsi Segmen 2A

No	Lokasi	Deskripsi
2Aa	Depan Pura Pengrebongan	Pole sign yang berfungsi sebagai rambu pengarah jalan.
2Ab	Depan Pura Pengrebongan	Pole sign yang berfungsi sebagai rambu penanda lampu pengatur jalan.
2Ac	Depan Pura Pengrebongan	Pole sign yang berfungsi sebagai rambu perempatan jalan.
2Ad	Depan Bale Kulkul Pura Pengrebongan	Media promosi berupa free standing signs sebuah acara sosial.
2Ae	Depan Bale Kulkul Pura Pengrebongan	Pole sign yang berfungsi sebagai penanda fungsi sebuah sekolah.
2Af	Depan Pura Pengrebongan	Temporary sign berbentuk spanduk yang berfungsi sebagai sarana sosialisasi.
2Ag	Depan Pura Pengrebongan	Pole sign yang berfungsi sebagai rambu dilarang parkir.
2Ah	Depan Pura Pengrebongan	Temporary sign berbentuk spanduk yang berfungsi sebagai sarana sosialisasi.
2Ai	Depan Pura Pengrebongan	Pole sign yang berfungsi sebagai penanda pengarah ke sebuah pasar.

2Aj	Depan Rumah Warga	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai rambu tikungan ganda.
2Ak	Depan Pertokoan Sewa	<i>Wall sign</i> yang berfungsi sebagai penanda fungsi toko pakaian.
2Al	Depan Pertokoan Sewa	<i>Roof sign</i> yang berfungsi sebagai media promosi sebuah produk.
2Am	Depan Pertokoan Sewa	<i>Wall sign</i> yang berfungsi sebagai media promosi produk.
2An	Depan Pertokoan Sewa	<i>Suspended signs</i> dari sebuah kios potong rambut.
2Ao dan 2Ap	Depan Warung Kelontong	<i>Temporary sign</i> sekaligus media promosi.
2Ar	Plasa Simpang Empat Pura Pengrebongan	<i>Free standing signs</i> sebuah partai.
2As	Empat Pura Pengrebongan	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai rambu kendaraan umum dilarang masuk.

(Sumber: Hasil Survey, 2018)

Banyaknya jenis dan ragam penanda fungsi dan media promosi pada Segmen 2, untuk mempermudah penyajian dalam bentuk gambar maka pada Segmen 2 dibagi menjadi 3 bagian yakni 2A, 2B, dan 2C. Sebagian besar jenis penanda fungsi pada Segmen 2A diisi oleh media promosi iklan dan reklame.



Gambar 5.

Peta Koridor Segmen 2B

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Pada segmen 2B tercatat terdapat 18 jenis titik penanda fungsi dan media promosi. Jenis

dan ragam penanda fungsi yang tersebar di sepanjang segmen 2B ini sebagian didominasi oleh penanda fungsi yang sekaligus sebagai media promosi produk yang diperdagangkan. Tercatat terdapat beberapa *temporary sign* yang telah terpasang pada Segmen 2B, namun posisi perletakkannya tidak sesuai dengan ketentuan. Pada tabel berikutnya akan dijelaskan lebih rinci terkait keberadaan penanda fungsi pada Segmen 2B.

Tabel 3.

Jenis dan Bentuk Penanda Fungsi Segmen 2B

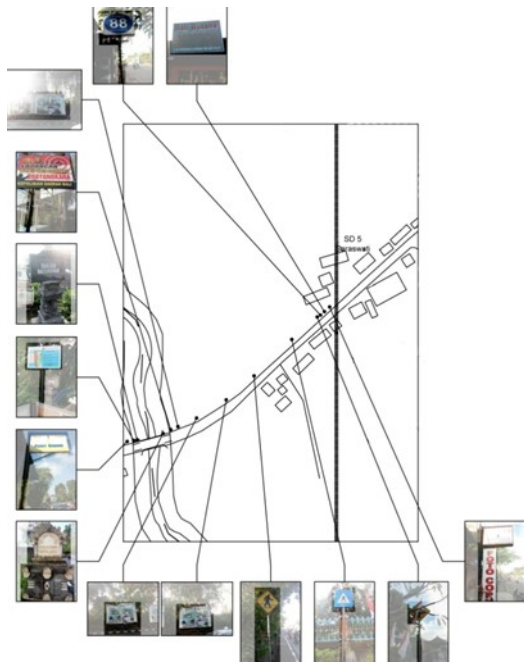
No	Lokasi	Deskripsi
2Ba	Depan Rumah Makan	<i>Pole sign</i> yang berfungsi penanda fungsi rumah makan.
2Bb	Depan Rumah	Penanda fungsi berupa <i>pole</i>
2Bc	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai rambu tikungan ke kanan.
2Bd	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai rambu tikungan ke kiri.
2Be	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai penanda fungsi sebuah warung makan.
2Bf	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai penanda fungsi sebuah toko.
2Bg	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai penanda fungsi sebuah klinik hewan.
2Bh	Depan Rumah Toko	<i>Temporary sign</i> berbentuk <i>standing banner</i> sebuah promosi produk.
2Bi	Depan Rumah Toko	<i>Temporary sign</i> berbentuk <i>standing banner</i> sebuah promosi produk.
2Bj	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai penanda fungsi sebuah toko alat kosmetik.
2Bk	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai penanda warung makan.
2Bl	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai penanda fungsi sebuah Salon Kecantikan.
2Bm	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai penanda fungsi sebuah toko.
2Bn	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai penanda fungsi sebuah toko sekaligus media promosi.
2Bo	Depan Rumah	Penanda fungsi berupa <i>pole</i>
2Bp	Depan Rumah Toko	<i>Temporary sign</i> sekaligus media promosi berupa spanduk.

Karakteristik Penanda Fungsi di Koridor Jalan Wage Rudolf Supratman, Kota Denpasar

2Bq	Depan Warung Sewa	Temporary sign sekaligus media promosi.
2Br	Depan Rumah Masyarakat	Pole sign yang berfungsi sebagai penanda fungsi sekaligus media promosi.

(Sumber: Hasil Survey, 2018)

Sepanjang koridor 2B diisi oleh penanda fungsi lokasi dan media promosi produk. Akibat dari menjamurnya areal telajakan rumah yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk areal komersil, baik itu digunakan oleh pemilik maupun digunakan sebagai penyewaan toko. Tercatat pada salah satu rumah, tidak kurang terdapat 8 toko yang disewakan yang berjejer sepanjang areal depan rumah masyarakat. Hal tersebut berimplikasi pada keberadaan penanda fungsi yang saling tumpang-tindih akibat tidak adanya pengaturan yang tepat.



Gambar 6.

Peta Koridor Segmen 2C

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Dari hasil observasi dan pendataan tercatat terdapat sejumlah 14 titik lokasi dan potensi penanda fungsi dan media promosi sepanjang penggal segmen 2C. Seperti pada penggal koridor sebelumnya, jenis dan ragam penanda fungsi yang mendominasi pada segmen 2C sebagian besar diperuntukkan sebagai penanda lokasi dan media promosi komersial. Pada tabel berikutnya akan dijelaskan lebih rinci mengenai penanda fungsi di sub segmen 2C.

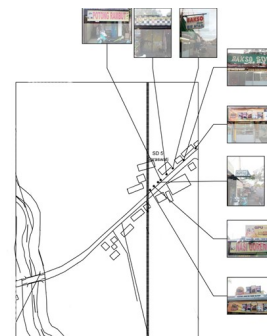
Tabel 4.

Jenis dan Bentuk Penanda Fungsi Segmen 2C

No	Lokasi	Deskripsi
2Ca	Depan Kios Fotokopi	Pole sign yang berfungsi penanda fungsi kios fotokopi.
2Cb	Depan SD	Pole sign yang berfungsi
2Cc	Depan SD Saraswati 5	Pole sign yang berfungsi sebagai rambu penyeberangan orang.
2Cd	Depan SD Saraswati 5	Pole sign yang berfungsi sebagai rambu penyeberangan orang.
2Ce	Depan Lahan Kosong	Temporary sign yang berbentuk baliho.
2Cf	Depan Lahan Kosong	Temporary sign yang berbentuk baliho.
2Cg	Depan Perbakin Bali	Grounded sign yang berfungsi sebagai penanda batas wilayah.
2Ch	Depan Rumah Toko	Penanda fungsi berupa pole sign sebuah promosi produk.
2Ci	Depan Akses Pura Taman Musen	Pole sign yang berfungsi sebagai penanda peringatan wilayah aman sungai.
2Cj	Depan Akses Pura Taman Musen	Grounded sign yang berfungsi sebagai penanda batas wilayah.
2Ck	Depan Perbakin Bali	Pole sign yang berfungsi sebagai penanda tempat.
2Cl	Depan Lahan Kosong	Penanda fungsi berupa temporary sign yang berbentuk baliho.
2Cm	Depan Rumah Toko	Pole sign yang berfungsi sebagai penanda fungsi sebuah toko.
2Cn	Depan Rumah Toko	Wall sign yang berfungsi sebagai penanda fungsi sebuah toko

(Sumber: Hasil Survey, 2018)

Berdasarkan hasil pendataan pada segmen 2 baik 2A, 2B, maupun 2C, terdapat sejumlah 51 titik penempatan penanda fungsi dan media promosi. Dari sejumlah data yang didapat disimpulkan bahwa sebagian besar berupa penanda lokasi dan media promosi berupa baliho yang sering ditemukan pada segmen ini. Selain itu bentuk penanda fungsi sebagian besar didominasi bentuk-bentuk pole sign.



Gambar 7.

Peta Koridor Segmen 3A

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Segmen 3 pada koridor Utara dibatasi oleh garis deliniasi antara pertigaan Jalan W.R. Supratman-Gang III di Depan SD Saraswati 5 Denpasar hingga pada simpang empat Tohpati. Panjang Segmen 3 dari hasil pengamatan tercatat sepanjang 727 meter. Mengingat panjangnya segmen 3 maka untuk mempermudah pendataan segmen 3 dibagi menjadi 2 sub segmen, dengan panjang masing-masing sub segmen kurang lebih 350 meter. Pada gambar berikutnya dijelaskan lebih rinci keberadaan penanda fungsi dan media promosi pada sub segmen 3A.

Dari pendataan terdapat 9 titik lokasi dan potensi penanda fungsi dan media promosi sepanjang penggal segmen 3A. Secara sekilas dapat dilihat bahwa jenis media yang mendominasi adalah penanda fungsi dan media yang bersifat temporer yang tersebar sepanjang penggal koridor 3A. Kondisi ini tidak terlepas dari warung-warung kelontong informal yang terdapat di sekitar koridor 3A tersebut.

Tabel 5.

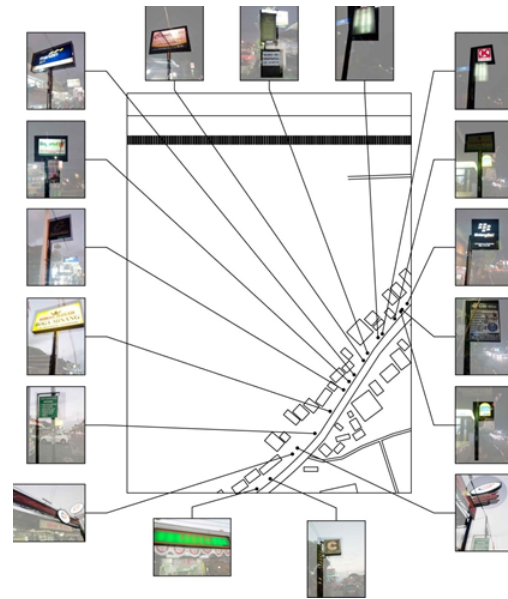
Jenis dan Bentuk Penanda Fungsi Segmen 3A

No	Lokasi	Deskripsi
3Aa	Timur SD Saraswati 5	<i>Temporary sign</i> yang berbentuk spanduk.
3Ab	Timur SD Saraswati 5	Penempatan media temporer seringkali mengabaikan keamanan.
3Ac	Depan kios sewa	<i>Pole sign</i> yang berfungsi rambu penyeberangan orang.
3Ad	Depan kios sewa	<i>Roof sign</i> namun keberadaannya mengganggu jalur pejalan kaki
3Ae	Depan kios sewa	<i>Temporary sign</i> yang berbentuk spanduk.
3Af	Depan kios sewa	<i>Roof sign</i> namun keberadaannya mengganggu jalur pejalan kaki
3Ag	Depan kios dan sewa	<i>Roof sign</i> yang warna dan bahannya mengganggu visual wajah kota
3Ah	Depan kios dan sewa	

(Sumber: Hasil Survey, 2018)

Jika dilihat sepiintas sebagian besar penanda fungsi dan media promosi yang ada pada Segmen 3B didominasi oleh billboard dengan penggunaan lampu. Hal ini dikarenakan jam kerja toko yang memasang billboard tersebut hingga malam hari. Sehingga dirasa perlu untuk memasang lampu langsung pada media

promosi. Berikutnya akan ditampilkan peta perletakan penanda fungsi pada sub segmen 3B



Gambar 8.

Peta Koridor Segmen 3B

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Dari 17 titik penanda fungsi dan media promosi yang tersebar di sub segmen 3B jika dilihat sebagian besar penanda fungsi dan media promosi didominasi oleh billboard dengan penggunaan lampu. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar bentuk penyewaan toko pada koridor 3B melakukan aktivitas bisnis mereka hingga malam hari.

Tabel 6.

Jenis dan Bentuk Penanda Fungsi Segmen 3B

No	Lokasi	Deskripsi
3Ba	Depan bengkel Planet Ban	<i>Pole sign</i> dan <i>marquee sign</i> yang berfungsi penanda fungsi sekaligus sebagai media promosi.
3Bb	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> dari sebuah toko kain dan dimensi media yang kurang besar
3Bc dan 3Bd	Depan Rumah dan Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai penanda dan media promosi.
3Be	Depan Rumah Toko	Perletakan media dan penggunaan tiang untuk berbagai media cukup efektif.
3Bf	Depan Rumah Toko	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai penanda fungsi sebuah Anjungan Tunai Mandiri.
3Bg	Depan Rumah Toko	Penggunaan lampu pada permukaan media agar menyala di malam hari.

		<i>Grounded sign</i> yang
3Bh	Depan Rumah Toko	berfungsi sebagai penanda fungsi dan sekaligus media promosi
3Bi dan 3Bj	Depan Rumah Toko	Perletakan media dan penggunaan tiang untuk berbagai media cukup efektif.
3Bk	Depan Toko dan Kantor	<i>Pole sign</i> yang berfungsi sebagai penanda dan media promosi.
3Bl	Depan Toko Retail	Perletakan penanda yang menghalangi ruang pejalan kaki.
3Bm	Depan Klinik Hewan	Perletakan penanda fungsi tidak memperhatikan akses pejalan kaki.
3Bn	Depan Toko dan Kantor	Penggunaan lampu pada permukaan media agar menyala di malam hari
3Bo	Depan bengkel Planet Ban	<i>Pole sign</i> dan <i>marquee sign</i> yang berfungsi penanda fungsi sekaligus sebagai media promosi.
3Bp	Depan Rumah Toko	Penggunaan lampu pada permukaan media agar menyala di malam hari.
3Bq	Depan Rumah Toko	<i>Wall sign</i> yang berfungsi sebagai penanda dan media promosi.

(Sumber: Hasil Survey, 2018)

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel dan gambar pada bagian atas. Terdapat beberapa permasalahan visual yang diakibatkan oleh penanda fungsi dan media promosi di koridor Jalan WR Supratman, Denpasar antara lain sebagai berikut:

Permasalahan dimensi media, ukuran media dan penanda fungsi tidak menunjukkan konsistensi dimensi media. Sehingga tidak terdapat kejelasan antara baliho, spanduk, reklame, ataupun papan penanda fungsi. Selain itu pula terdapat beberapa *temporary sign* yang penempatannya mengganggu jalur pejalan kaki.

Permasalahan warna dan tipologi huruf. Pemilihan warna latar dan tipologi huruf pada penanda fungsi dan media promosi tidak memperhatikan kaidah estetika. Selain itu pemilihan huruf justru menyulitkan dibaca oleh pengemudi kendaraan.

Permasalahan pencahayaan dan permukaan media. Permukaan media dan penanda fungsi selayaknya harus bersih dan mudah dibaca. Sehingga diperlukan permukaan media dan pencahayaan yang memadai pada saat malam

hari. Sementara pada rambu lalu lintas, terdapat rambu yang tidak dapat memancarkan cahaya di malam hari. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar rambu lalu lintas.

SIMPULAN

Penanda fungsi dan media promosi merupakan aspek penting dalam perancangan desain perkotaan. Permasalahan visual koridor kawasan kerap kali disebabkan oleh perletakan penanda fungsi dan media promosi yang tidak tepat. Pada koridor WR Supratman tercatat 125 titik penempatan penanda fungsi dan media promosi yang dibagi kedalam 3 segmen.

Terungkap bahwa jenis yang paling banyak dipergunakan adalah *pole sign*. Hal tersebut dikarenakan *pole sign* dianggap cukup efektif dari sisi visual. Sementara itu terdapat tiga permasalahan visual antara lain dimensi media, warna dan tipologi huruf, dan permasalahan pencahayaan dan permukaan media.

Referensi

- Aldy, P., & Rijal, M. (2013). Identifikasi Penataan Reklame di Kota Medan. *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*. 3(2), 15-20.
- Aritama, A. (2016). Penanda Fungsi Dan Media Promosi Di Koridor Jalan Hayam Wuruk, Denpasar. *Ruang-Space: Jurnal Lingkungan Binaan*, 3(3). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ruang/article/view/24445>
- Danisworo, M. (1968). *Konseptualisasi Gagasan dan Upaya Penanganan Proyek Peremajaan Kota; Pembangunan Kembali Sebagai Kasus*. Bandung: Laporan Akhir Jurusan Arsitektur ITB.
- Lang, J. (2005). *Urban Design: A Typology of Procedures and Products*. Sydney: Architectural Press.
- Murtomo, B. A. (2007). Penataan Papan Reklame Pada Penggal Jalan Hayam Wuruk Semarang. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*. 6(1), 1-9.
- Rubenstein, H. M. (1992). *Pedestrian, Malls, Streetscapes, and Urban Spaces*. New York: John Wiley and Sons.
- Shirvani, H. (1985). *Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Tinarbuko, S. (2009). *Iklan Politik dalam Realitas Media*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.